

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Pengertian Analisis

Menurut Moeliono (2002:43), analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Secara umum dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia (1988:19) dijelaskan bahwa analisis adalah memeriksa sesuatu masalah untuk menemukan semua unsur-unsur yang bersangkutan.

Menurut Poerwadarminta (2001:43) analisis yaitu penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tambajong (1992: 11) yang mengatakan bahwa,

“analisis adalah suatu disiplin ilmiah antara ilmu jiwa, ilmu hitung, dan filsafat untuk menguraikan musik melalui rangkaian jalinan nada, irama, dan harmoni dengan membahas unsur gejala sadar dan tidak sadar pada kesatuan komposisi”.

Analisis merupakan bagian penting dari teori musik, diarahkan bagi pendekatan ke arah pemahaman musikal untuk bisa menuju ke arah pemahaman. Dalam jenis analisis yang lebih tinggi, proses mendengar adalah kemampuan untuk mengikuti sebuah alur melodi dalam pola musikal pada komposisi musik menjadi hal mendasar yang sangat penting.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas menyatakan bahwa, Analisis dalam konteks musik adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan yang mengarah pada pemahaman musikal untuk bisa menuju ke arah pemahaman.

2. Pengertian Musik

Menurut Syafiq (2003: 203) musik dapat didefinisikan sebagai seni yang mengungkapkan gagasan melalui bunyi dengan unsur dasar berupa melodi, irama dan harmoni, dengan unsur pendukung berupa ide, sifat serta warna bunyi. Dalam penyajiannya sering berpadu dengan unsur-unsur lain seperti bahasa, gerak ataupun suara.

Menurut pendapat pengertian di atas menyatakan bahwa, Musik merupakan gagasan nada-nada berupa bunyi yang mempunyai unsur dasar berupa melodi, irama dan harmoni dengan unsur pendukung berupa gagasan, sifat serta warna bunyi. Sehingga, menghasilkan irama, lagu dan keharmonisan.

3. Unsur Musik

Dalam meneliti karakteristik karya musik unsur-unsur musik mempunyai peranan yang penting. Adapun unsur-unsur musik yang perlu dalam bahan penelitian ini yaitu:

a. Melodi

Jamalus (1998: 16) menyatakan, melodi merupakan susunan nada (bunyi dengan rangkaian teratur) yang terdengar secara berurutan serta berirama dan

mengungkapkan suatu gagasan pikiran dan perasaan. Melodi adalah suatu rangkaian nada-nada dalam sebuah musik yang dinyanyikan secara berurutan (Ali, 2006: 33). Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa melodi memiliki unsur ritme dan nada beraturan serta berirama yang mengungkapkan suatu gagasan dan pikiran seorang komposer.

b. Ritme

Menurut Sudjana (1976:18) ritme adalah peraturan gerak dari semua bagian yang langsung pada musik yang disusun secara teratur. Dari pernyataan di atas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa ritme berhubungan dengan waktu, kapan bunyi dan diam itu berlangsung dalam suatu komposisi musik.

c. Harmoni

Harmoni merupakan keselarasan bunyi. Secara teknis meliputi susunan, peranan dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan sesamanya atau dengan bentuk keseluruhannya (Syafiq, 2003: 133). Menurut Ali (2006: 34) menyatakan, harmoni adalah hubungan antara sebuah nada dengan nada lainnya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa harmoni adalah hubungan antara nada-nada yang membentuk sebuah paduan bunyi yang selaras.

B. Bentuk dan Struktur Lagu

1. Bentuk Lagu

Prier (1996: 2). menyatakan bahwa bentuk musik merupakan suatu gagasan/ide yang nampak dalam pengolahan/susunan dalam unsur musik dalam sebuah komposisi meliputi melodi, irama, harmoni, dan dinamika. Bentuk adalah

susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan komposisi yang bermakna (Jamalus, 1998 :35).

Bentuk Lagu Menurut Prier (2011: 5) bentuk lagu dalam musik dibagi menjadi lima macam, yaitu:

- a. Bentuk lagu satu bagian adalah suatu bentuk lagu yang terdiri atas satu kalimat/periode saja.
- b. Bentuk lagu dua bagian adalah dalam satu lagu terdapat dua kalimat atau periode yang berlainan satu dengan lainnya.
- c. Bentuk lagu 3 bagian adalah dalam 1 lagu terdapat 3 kalimat atau periode yang berlainan antara 1 dengan yang lainnya.
- d. Bentuk dual lagu 2 bagian yang mendapat suatu modifikasi dalam sebuah bentuk khusus untuk musik instrumental (terutama selama zaman barok) disebut “bentuk dual”.
- e. Bentuk lagu 3 bagian kompleks/besar adalah bentuk lagu 3 bagian yang digandakan sehingga setiap bagian terdiri dari 3 kalimat.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk lagu adalah ide atau gagasan yang tersusun dalam unsur musik sehingga menghasilkan suatu komposisi. Bentuk lagu tersebut ditentukan dari jumlah kalimat dan bentuk pengembangan dari kalimat itu sendiri. Pengembangan atas kalimat akan mempengaruhi bentuk suatu lagu.

2. Susunan Struktur dalam Lagu

Dalam sebuah lagu memiliki susunan struktur lagu atau penamaan bagian dalam sebuah lagu. Unsur-unsur dalam susunan struktur sebuah lagu seperti berikut:

a. *Introduction*

Introduction atau pendahuluan/pembuka dalam musik dapat terdiri dari beberapa akor saja berfungsi sebagai semacam judul (Prier, 2011:91)

b. tema

Tema merupakan ide-ide pokok yang mempunyai unsur-unsur musikal utama pada sebuah komposisi yang masih harus dikembangkan lagi, sehingga terbentuknya sebuah komposisi secara utuh. Dalam sebuah karya bisa mempunyai lebih dari satu tema pokok dimana masing-masing akan mengalami pengembangan (Banoë,2003 : 283)

c. *Interlude*

Interlude Dalam sebuah karya dramatis, *interlude* bisa secara murni sebagai musik instrumental atau bisa mencakup aksi atau narasi yang berhubungan dengan karya pokoknya. Dalam karya instrumental, *interlude* mungkin saja berfungsi menghubungkan tema ke tema lain. Dalam musik fungsional (himne atau musik populer), *interlude* merupakan musik yang dimainkan diantara bait-bait lagunya (Yuwono, 2005: 105)

d. *Coda*

Coda yang berarti ekor dan merupakan suatu tambahan ekstra menjelang akhir sebuah karya. Umumnya coda pada sebuah karya mendatangkan suatu peningkatan untuk memperkuat akhir dari sebuah bagian karya (Prier, 2011:92)

3. Struktur Lagu

Struktur adalah susunan yang tersusun secara struktural dalam kalimat musik yang didalamnya terdapat motif dan ujud (Linggono,1993: 2). Ujud adalah kesatuan ukuran yang terdiri dari 2 atau 3 nada yang sedikit atau setidaknya mempunyai arti jika berdiri sendiri (Jamalus, 1988: 19). Terdapat beberapa unsur dalam struktur lagu, yaitu :

a. **Motif**

Motif merupakan unsur lagu yang mencakup nada, ritme dan harmoni yang dipersatukan dengan suatu gagasan atau ide dan memiliki makna musikal. Maka dari itu motif biasanya akan diulang dan diolah. Secara normal, sebuah motif memenuhi dua ruang birama (Prier, 2011: 3). Menurut Joseph (2005: 59), istilah motif dalam musik merupakan bagian terkecil dari kalimat atau frase musik yang sudah memiliki arti. Motif pada lagu akan selalu diulang-ulang sepanjang lagu sehingga lagu yang terpenggal dapat dikenali ciri-cirinya melalui motif tertentu. Prier (2011: 26) juga berpendapat bahwa motif dapat diidentifikasi antara lain dengan :

- 1) Sebuah motif biasanya dimulai dengan hitungan ringan (irama gantung) dan menuju pada nada dengan hitungan berat.
- 2) Sebuah motif terdiri dari setidaknya-tidaknya dua nada dan paling banyak memenuhi dua ruang birama. Bila memenuhi satu birama, dapat juga

disebut motif birama; dan bila hanya memenuhi satu hitungan saja, hal tersebut disebut motif mini atau motif figurasi.

- 3) Bila beberapa motif berkaitan menjadi satu kesatuan, maka tumbuhlah motif panjang yang secara ekstrim dapat memenuhi seluruh pertanyaan atau seluruh jawaban.
- 4) Motif yang satu memancing datangnya motif yang lain, yang sesuai. Dengan demikian musik nampak sebagai suatu proses, sebagai suatu pertumbuhan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa motif adalah bagian terkecil dari sebuah lagu, terdiri sedikitnya dua nada atau lebih dan paling banyak memenuhi dua ruang birama.

Menurut Prier (2011: 27) terdapat beberapa cara pengolahan motif, antara lain adalah :

- a) Ulangan harafiah

Ulangan harafiah adalah pengulangan sepenuhnya pada motif utama. Yaitu pengulangan motif pada tingkatan interval nada yang sama.

Contoh:



Gambar 1. Ulangan harafiah
(Prier, 2011: 27)

b) Ulangan pada tingkat lain (sekuens)

✓ Sekuens naik

Menurut Prier (2011: 28), sekuens naik adalah pengulangan motif pada tingkat nada yang lebih tinggi dari motif utama yang disesuaikan dengan tanggana dan harmoni lagu. Sekuens naik biasanya terdapat dalam kalimat pertanyaan. Contoh:



Gambar 2. Sekuens naik
(Prier, 2011: 28)

✓ Sekuens turun

Menurut Prier (2011: 28), sekuens turun merupakan pengulangan motif pada tingkat nada yang lebih rendah. Biasanya sekuens turun ini terdapat dalam kalimat jawaban. Contoh:



Gambar 3. Sekuens turun
(Prier, 2011: 28)

✓ *Sequence by rhythm* (pengulangan ritme yang sama)

Menurut (Kusumawati, 2010:2), *Sequence by rhythm* adalah mengulang kembali sebuah motif melodi pada tingkat nada yang lebih tinggi atau lebih rendah dengan pola ritme yang sama.

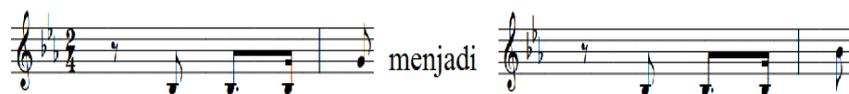


Gambar 4. *Sequence by rhythm*

(Dokumen: Fajar Suseno, 2019)

c) Pembesaran interval (*augmentation of the ambitus*)

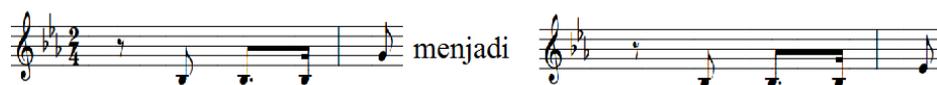
Tujuan pembesaran interval adalah menciptakan ketegangan. Pengolahan motif semacam ini biasanya dapat dijumpai di bagian pertanyaan kalimat atau juga pada ulangan kalimat A' dalam lagu ABA' (Prier, 2011: 29). Contoh:



Gambar 5. Pembesaran interval (*augmentation of the ambitus*)
(Prier, 2011:29)

d) Pemerkecilan interval (*diminuation of the ambitus*)

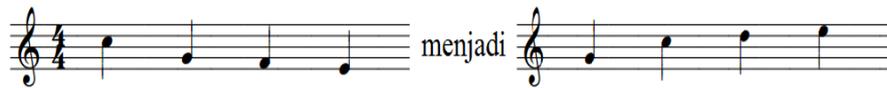
Pemerkecilan interval merupakan kebalikannya dari pembesaran interval, pemerkecilan interval dilakukan untuk mengurangi ketegangan atau memperkecil “busur” kalimat, maka tempatnya terutama pada kalimat jawaban.



Gambar 6. Pemerkecilan interval (*diminuation of the ambitus*)
(Prier, 2011: 30)

e) Pembalikan (*inversion*)

Menurut Prier (2011: 31), setiap interval naik dijadikan interval turun demikian juga interval yang dalam motif asli menuju ke bawah dalam pembalikannya diarahkan ke atas. Contoh:

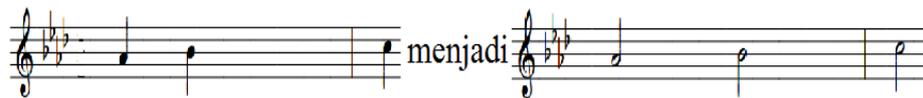


Gambar 7. Pembalikan (*inversion*)
(Prier, 2011: 31)

f) Pembesaran nilai nada (*augmentation of the value*)

Pembesaran nilai nada adalah suatu pengolahan melodis yang dilakukan dengan merubah irama motif karena masing-masing nilai nada digandakan, sedang tempo dipercepat, namun hitungannya (angka M.M.) tetap sama. Nada-nada motif (melodi) kini tetap sama, namun diperlebar; tempo diperlambat dengan demikian motifnya diintensifkan. Pengolahan semacam ini biasanya terjadi dalam musik instrumental (Prier, 2011: 33).

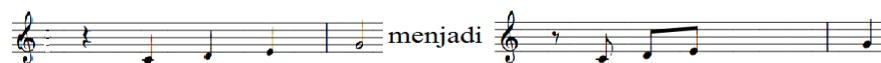
Contoh :



Gambar 8. Pembesaran nilai nada (*augmentation of the value*)
(Prier, 2011: 33)

g) Pemerkecilan nilai nada (*diminuation of the value*)

Pemerkecilan nilai nada hampir sama dengan teknik pengolahan motif pembesaran nilai nada. Di dalam pemerkecilan nilai nada, melodi dari motif utama tetap sama, namun iramanya berubah. Contoh:



Gambar 9. Pemerkecilan nilai nada (*diminuation of the value*)
(Prier, 2011: 34)

b. Kalimat (*Frase*)

Prier (2011: 2) mendefinisikan kalimat atau *frase* adalah sejumlah ruang birama (terdapat 8 atau 16 birama), biasanya sebuah kalimat musik/periode terdiri dari dua anak kalimat/*frase* yaitu kalimat pertanyaan (*frase antecedence*) dan kalimat jawaban (*frase consequence*). Berikut ini adalah penjelasan *frase antesenden* dan *konsekuen*.

a) Kalimat pertanyaan (*frase antecedence*)

Merupakan awal kalimat atau sejumlah birama (biasanya birama 1-4 atau 1-8) disebut frase tanya atau frase depan karena biasanya ia berhenti dengan nadayang mengambang atau bisa disebut dengan koma, umumnya disini terdapat akor dominan.

b) Kalimat jawaban (*Frase consequence*)

Merupakan bagian kedua (biasanya birama 5-8 atau 9-16) disebut sebagai jawaban karena melanjutkan dari kalimat pertanyaan dan berhenti dengan akor *tonika*. Kalimat jawaban memberi kesan selesai pada nada akhir kalimat.

c. Kadens

Stein (1979: 12) Menjelaskan kadens berasal dari bahasa latin cadere. Kadens dapat diartikan suatu titik peristirahatan yang menandai berakhirnya suatu frase atau seksi. Suatu kadens dapat dicapai melalui penggunaan akor-akor tertentu pada suatu tempat tertentu dalam suatu struktur.

d. Tanda-Tanda Ekspresi

Dalam menyusun suatu nada-nada sehingga menghasilkan bunyi yang seirama diperlukan tanda dan ekspresi, hal ini bertujuan memberikan tempo permainan supaya bunyi terdengar harmonis dan memiliki satu kesatuan yang berkesinambungan

a) Tempo

Untuk menghasilkan nada yang seirama, didalam tanda bermain musik terdapat tempo atau ketukan. Syafiq (2004:66) menjelaskan bahwa tempo adalah cepat lambatnya sebuah lagu atau instrumen. Meskipun jenisnya sangat banyak, pada dasarnya tempo dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu lambat, sedang, dan cepat.

b) Dinamik

Dinamik adalah tanda untuk menentukan keras lembutnya suatu bagian/*frase* kalimat musik, Seperti yang diungkapkan oleh Ali (2006:30) dinamik adalah volume bunyi yang kuat, lembut dan perubahannya.

C. Penelitian yang relevan

Sebagai acuan dalam penelitian mengenai analisis lagu *Dolan Nang Yogya* kelompok musik *Gank-X* peneliti menggunakan penelitian mengenai analisis lagu yang sebelumnya pernah dilakukan sebagai tugas akhir semester. Penelitian tersebut antara lain:

1. Analisis Bentuk dan Struktur Musik Estampes pada Komposisi Pagodes Komposisi Claude Debussy (skripsi tahun 2010) yang ditulis oleh Bakti Setyaji. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa Pagodes merupakan

musik program terhadap gamelan. Pagodes merupakan komposisi solo piano dari Debussy yang dikaitkan dengan laras pentatonik, khususnya laras slendro pada gamelan Jawa. Sebuah fakta bahwa Debussy menyaksikan gamelan Jawa pada pameran dunia untuk memperingati revolusi Prancis di Paris pada tahun 1889.

1. Analisis Bentuk dan Struktur Lagu *Fantasia On Themes From La Traviata* karya Francisco Tarrega (skripsi tahun 2015) yang ditulis oleh Ratna Dwi Astra. Hal yang dibahas meliputi deskripsi mengenai bentuk, struktur, melodi dan harmoni. Pada lagu tersebut terdiri dari 3 bagian yaitu A-B-A' pada bagian A terdapat terdapat 2 tema pokok dan 5 tema pengembangan. Dalam lagu ini menggunakan tangga nada d mayor kemudian berubah menjadi tangga nada d minor.

Hasil dari kedua penelitian tersebut dapat mengacu dan membantu peneliti dalam menganalisis lagu *Dolan Nang Yogya* karya kelompok musik *Gank-X*, karena kedua penelitian tersebut sama-sama merupakan penelitian tentang karakteristik suatu lagu dan aspek-aspek yang diteliti hampir sama yaitu mengenai analisis bentuk lagu, motif, dan harmoni. Akan tetapi pada kedua referensi tersebut memiliki perbedaan dalam segi *genre* dan format komposisi instrument musik.